

Analisis Capaian Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang

Muarifuddin Muarifuddin^{1*}, Liliek Desmawati², Joko Sutarto³, Fakhruddin Fakhruddin⁴, Tri Suminar⁵, Rosita Damayanti Berliana Sudarmaji⁶, Gentur Ciptaningtyas⁷, Tanisa Hasdiani⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229, Indonesia
Email: muarif@mail.unnes.ac.id, liliek@mail.unnes.ac.id, jokotarto@mail.unnes.ac.id, fakhruddin@mail.unnes.ac.id, tri.suminar@mail.unnes.ac.id, sita.berliana@students.unnes.ac.id, gentur.ct@students.unnes.ac.id, tanisahaa17@students.unnes.ac.id

Diterima: 7 Juni 2024 Revisi: 9 Juni 2024 Diterbitkan: 13 Juni 2024

Abstrak

Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (PLS FIP UNNES) pada tahun 2022 menyelenggarakan program MBKM Membangun Desa dan Proyek kemanusiaan. Tujuan penelitian ini menganalisis capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah rekognisi, relevansi program MBKM, dan profil lulusan PLS FIP UNNES melalui program MBKM Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif dengan responden survei kepada 39 mahasiswa MBKM Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan. Data juga didapatkan dari 11 subjek penelitian mencakup berbagai pengelola program BKKBN Kanwil Jawa Tengah. Analisis menggunakan statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Didapatkan hasil penelitian bahwa capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dengan rata-rata tercapai pada tingkat 4 dari maksimal capaian tingkat 5. Relevansi program MBKM sangat tinggi dalam menumbuhkan capaian kompetensi lulusan. Profil lulusan juga tinggi erat kaitannya dengan kompetensi tenaga kerja kebutuhan berbagai program BKKBN.

Kata kunci : *capaian pembelajaran, MBKM, pendidikan nonformal.*

Abstract

The Department of Nonformal Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Semarang (PLS FIP UNNES) in 2022 is holding the MBKM program for Building Villages and Humanitarian Projects. The aim of the research is to analyze the learning outcomes of graduates, the learning achievements of recognition courses, relevance of MBKM program and the profiles of PLS FIP UNNES graduates through the MBKM program for Building Villages and Humanitarian Projects. The research design uses descriptive quantitative and qualitative descriptive approaches with survey respondents to 39 MBKM students for Building Villages and Humanitarian Projects. Data were also obtained from 11 research subjects including various BKKBN program managers. Analysis using descriptive statistics and qualitative descriptive. The research results show that graduate learning achievement (CPL), course learning achievement (CPMK) with an average of at level 4 of the maximum level 5 achievement. The relevance of the MBKM program is very high in growing graduate competency outcomes. The high profile of graduates is also closely related to the competence of the workforce needed by various BKKBN programs.

Keyword : *learning outcome; MBKM, nonformal education.*

PENDAHULUAN

Satu kebijakan yang telah ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) Republik Indonesia adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi perguruan tinggi. Program ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, dengan tujuan utama mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna memasuki dunia kerja. Menurut Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memaknai **Kemerdekaan Belajar** yaitu memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan memilih bidang yang mereka senangi. Salah satu kebijakan dari program MBKM adalah hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa memiliki hak mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester, dan 2 semester melaksanakan pembelajaran di luar perguruan tinggi. Dirjen Pendidikan Tinggi (2020) Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi adalah (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, dan (8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Delapan bentuk MBKM ini diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi melalui laman <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>.



Gambar 1. Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM Kemdikbudristek

Universitas Negeri Semarang (UNNES) di tahun 2021 telah menetapkan Pedoman Implementasi Program MBKM melalui Peraturan Rektor UNNES Nomor 6 tahun 2021. Hal ini sebagai upaya mendukung program MBKM Kemdikbudristek, sebagaimana bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program ini diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensi sesuai dengan *passion* dan bakatnya (UNNES, 2020). Adapun Bentuk

Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM yang dikembangkan UNNES yaitu (1) UNNES Lantip, (2) UNNES Prigel, (3) UNNES Giat, (4) Pertukaran mahasiswa, (5) Kewirausahaan, (6) Penelitian, (7) Proyek/Studi Independen, (8) Proyek Kemanusiaan, dan (9) Bela Negara. Program UNNES Lantip yang menjadi *leading sektornya* adalah Pusbang PPL LP3, UNNES Prigel dikembangkan dimasing-masing fakultas yang dapat pula saling sinkron dengan fakultas lainnya, dan UNNES Giat sebagai *leading sektornya* adalah Pusbang KKN LPPM. Tiga program MBKM tersebut menjadi program MBKM Unggulan UNNES.

Prodi/Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang di tahun 2022 telah membentuk 4 (empat) program MBKM dalam rangka mendukung program MBKM di tingkat pusat dan universitas. Empat program tersebut adalah (1) asistensi mengajar, (2) magang, (3) membangun desa, dan (4) proyek kemanusiaan. Asistensi mengajar diselenggarakan bersama mitra di satuan pendidikan nonformal yaitu SKB Ungaran dan PKBM Homeschooling HSPG Semarang. Magang berada di lembaga kursus dan pelatihan LKP Vision College dan Balai Besar Pelatihan dan Latihan Kerja. Membangun desa berada di desa mitra yaitu Desa Kalongan Ungaran Timur, dan proyek kemanusiaan bersama LSM/Yayasan Anantaka dan Yayasan Kalandara.



Gambar 2. Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM Prodi PLS

Disamping itu, Prodi PLS UNNES telah memiliki 3 pusat kajian, yakni Pusat Kajian (1) Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, (2) Kursus dan Pelatihan, dan (3) Pendidikan Anak Usia Dini dan Pembelajaran Orang Dewasa. Masing-masing pusat kajian dikembangkan melalui masing-masing program MBKM yang sedang dilaksanakan oleh Prodi PLS. Pusat Kajian Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat relevan dengan program membangun desa dan proyek kemanusiaan. Pusat Kajian Kursus dan Pelatihan relevan dengan program magang, dan Pusat Kajian Pendidikan Anak Usia Dini dan Pembelajaran Orang Dewasa relevan dengan program asistensi mengajar.

Fokus pada pusat kajian penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat, yang diselenggarakan melalui program membangun desa berada di Desa Kalongan Kecamatan

Ungaran Timur Kabupaten Semarang, dan program proyek kemanusiaan bersama Yayasan Anantaka dan Yayasan Kalandara. Sebagai program awal/*piloting project* di Prodi PLS UNNES, hal ini perlu dianalisis secara mendalam bagaimana hasilnya sebagai pengembangan program selanjutnya. Sebagai program praktik yang dilakukan mahasiswa berada di luar kampus pada semester genap ini, tentu harus diperhatikan bagaimana tingkat ketercapaian capaian pembelajaran berbagai mata kuliah (CPMK) yang direkognisi dan capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Adapun mata kuliah yang direkognisi melalui program membangun desa dan proyek kemanusiaan adalah mata kuliah (1) Kependudukan dan Keluarga Berencana, (2) Analisis Kebijakan Pendidikan, (3) Difusi Inovasi Pendidikan, (4) Pekerjaan Sosial, (5) Perencanaan Program PNF, (6) Model-model Penyuluhan, (7) KKN, dan (8) PLP. Mata kuliah yang nomor pertama hingga ke enam adalah mata kuliah prodi, sedangkan KKN dan PLP adalah mata kuliah kependidikan di luar prodi yang diutamakan dapat inklud di setiap program MBKM. Dikarenakan pula bahwa rekognisi yang diakui dalam indeks kinerja utama (IKU) mahasiswa adalah minimal 20 sks. Oleh karenanya bagaimana mendesain kegiatan melalui program MBKM yang setara dengan 20 sks, sehingga program MBKM PLS tidak ala kadarnya. Disamping itu, selama praktik MBKM di lapangan khususnya program membangun desa dan proyek kemanusiaan, berbagai program BKKBN sangat direkomendasikan untuk diterapkan. Seperti contoh, program stunting, keluarga berencana, keluarga berkualitas, pencegahan seks bebas dan sejenisnya (Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Oleh karenanya perlu dianalisis lebih lanjut pemetaan antara CPL, CPMK, dan profil lulusan Prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan menganalisis capaian pembelajaran lulusan dan mata kuliah rekognisi melalui kegiatan Program MBKM Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan/mix methods dengan desain survei. Sugiyono (2013) dan Creswell & Dreswell (2017) bahwa mix methods atau penelitian metode campuran pada penelitian ini bahwa saat mengumpulkan data dan menganalisis yaitu dengan memadukan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif selama proses penelitian. Analisis data kualitatif menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data kuantitatif menggunakan statistika deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa PLS yang khusus mengikuti program MBKM PLS dan UNNES Giat yang berjumlah 39 mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program MBKM PLS hanya diambil khusus pada program Membangun Desa di Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur, dan Proyek Kemanusiaan yang berada di Yayasan Anantaka dan Kalandara. Adapun mahasiswa PLS yang mengikuti program UNNES Giat selaras dengan program membangun desa, tersebar di beberapa daerah Kabupaten Semarang dan Kebumen. Karena penelitian ini sifatnya survei, maka semua populasi menjadi sampel penelitian. Riyanto & Hatmawan (2020) bahwa populasi ini ditetapkan menggunakan purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan ilmiah, dengan maksud bahwa yang menjadi populasi/responden penelitian ini relevan dengan pemilihan konsentrasi pusat kajian penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan

program MBKM PLS yang lainnya, yaitu program asistensi mengajar di satuan pendidikan dan program magang dirasa tidak relevan pusat kajian tersebut.

Sumber data primer penelitian ini adalah para mahasiswa PLS semester 6 yang mengikuti program UNNES Giat, MBKM PLS Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan. Data diperoleh menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner yang bersifat gabungan tertutup dan terbuka. Maksud tertutup adalah telah diberikan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih. Terbuka maksudnya adalah responden dapat menjawab pertanyaan secara leluasa karena tidak dilengkapi alternatif jawaban. Sehingga kuesioner penelitian ini berisi pertanyaan/ Pernyataan yang dilengkapi alternatif jawaban dan pertanyaan secara terbuka (Sugiyono, 2013) (Riyanto & Hatmawan, 2020). Alternatif jawaban tersebut berupa relevansi kegiatan program MBKM PLS dan UNNES Giat terkait capaian pembelajaran lulusan, dan capaian pembelajaran mata kuliah yang direkognisikan, demikian juga dengan program-program BKKBN. Selain menggunakan kuesioner, data juga dapat diperoleh menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara akan digunakan kepada responden pada saat akhir kegiatan program MBKM yaitu melalui seminar laporan akhir kegiatan MBKM. Metode dokumentasi juga dapat dilakukan melalui arsip kurikulum Prodi PLS angkatan 2019 maupun arsip dokumen lainnya serta berbagai sumber kajian yang telah ada.

Sebagaimana menggunakan pendekatan penelitian gabungan/mixed methods, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis gabungan, yaitu dengan analisis statistika deskriptif dan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013) Statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis dalam bentuk persentasi kecenderungan frekuensi dari jawaban responden. Deskriptif kualitatif digunakan sebagaimana prosedur dalam pengumpulan data, pemeriksaan data, reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hal ini sebagaimana penggunaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data telah dilakukan melalui kegiatan FGD yang diselenggarakan berada di kantor BKKBN Provinsi Jawa Tengah Jl. Pemuda No.79, Pandansari, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang. Kegiatan tersebut melibatkan peneliti (dosen mahasiswa) dan dihadiri oleh sekertaris BKKBN Jateng beserta para pamong atau berbagai kepala seksi bidang. Teknis kegiatan menggunakan metode *brainstorming* seluruh peserta yang hadir. Masing-masing peserta memberikan tanggapannya. Peneliti memaparkan profil Prodi PLS yang mencakup profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, struktur kurikulum, dan capaian pembelajaran masing-masing mata kuliah. Setelah itu para peserta dari BKKBN Jateng masing-masing menyampaikan tanggapannya dikaitkan dengan tupoksi dan bidang garapan yang ada di BKKBN. Pengumpulan data juga dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh mahasiswa PLS FIP UNNES yang telah selesai melaksanakan program MBKM Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan sebanyak 39 mahasiswa. Kuesioner tersebut berisi tanggapan capaian yang diperoleh saat melaksanakan program MBKM dengan adanya capaian pembelajaran lulusan dan mata kuliah yang direkognisi.

Capaian pembelajaran lulusan dengan adanya program MBKM membangun desa dan proyek kemanusiaan

Capaian pembelajaran lulusan ditentukan dari kurikulum Prodi PLS FIP UNNES tahun 2021. Berbagai kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Responden yang mengisi instrumen berjumlah 39 mahasiswa, berikut sebaran responden.

Tabel 1. Responden Program MBKM Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan

No	Program	Jumlah (mahasiswa)	Keterangan
1.	Program Membangun Desa (Tingkat Prodi)	11	di Desa Kalongan
2.	Program Membangun Desa (Tingkat Universitas)	18	UNNES Giat 1 tersebar di berbagai desa
3.	Proyek Kemanusiaan	10	di Yayasan Anantaka dan Kalandara
Total		39	

Sebanyak 39 mahasiswa telah mengisi instrumen tingkat capaian pembelajaran lulusan (CPL) dengan adanya program MBKM membangun desa dan proyek kemanusiaan. Dianggap bahwa pelaksanaan kegiatan program membangun desa sama halnya yang dilakukan dalam program proyek kemanusiaan. Dinyatakan bahwa mata kuliah yang direkognisikan juga sama persis, bahkan program tersebut juga dalam satu aspek program pusat kajian Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Adapun masing-masing capaian dikategorikan menjadi 5, yaitu 1=tidak tercapai, 2=kurang tercapai, 3=agak tercapai, 4=tercapai, 5=sangat tercapai. Berikut data dari masing-masing CPL.

Tabel 2. Data Hasil Ketercapaian CPL melalui Program Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan

Rumusan CPL	Prosentase Tingkat Ketercapaian				
	1	2	3	4	5
SIKAP					
Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious.			9%	54%	37%
Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugas-tugas professional.	8%	14%	72%	6%	
Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.	5%	9%	71%	15%	

Rumusan CPL	Prosentase Tingkat Ketercapaian				
	1	2	3	4	5
Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.			5%	66%	29%
Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.			6%	61%	33%
Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.				31%	69%
Mampu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain.			11%	38%	51%
Mampu menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk . mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.			4%	67%	29%
Mampu menginternalisasi sikap apresiatif dan peduli dalam pelestarian lingkungan hidup, seni, dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat kampus dan sekitarnya.	7%	22%	62%		9%
Mampu beradaptasi, dan menunjukkan etos kerja serta sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahlian pendidikan nonformal secara mandiri.	5%	18%	39%		38%
Mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan terkait dengan pendidikan nonformal.				37%	9%
Mampu meninternalisasi nilai-nilai konservasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.			23%	56%	21%
PENGETAHUAN					
Mampu memahami konsep teoretis pembelajaran orang dewasa (andragogi) secara mendalam.				28%	72%
Mampu memahami konsep teoretis pendidikan non-formal khususnya pada aspek intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya) secara mendalam.			30%	46%	24%
Mampu memahami konsep teoretis psikologi pendidikan dan perkembangan warga belajar yang meliputi aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya secara umum	8%	39%	31%		22%

Rumusan CPL	Prosentase Tingkat Ketercapaian				
	1	2	3	4	5
Mampu memahami konsep teoretis pedagogi pendidikan non-formal secara mendalam minimal mencakup perencanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, kurikulum berbasis pada:					
1) pengalaman (<i>experiential learning</i>);					
2) pembelajaran mandiri (<i>self-regulated learning</i>); yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran bidang studi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik warga belajar sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran secara utuh	7%	33%	33%		27%
Mampu menguasai dan memahami konsep teoretis secara umum, prinsip, metode, dan teknik:					
1) analisis, adaptasi dan pengembangan materi dan media pembelajaran pendidikan non-formal;	10%	24%	35%		31%
2) pengelolaan sumber daya pendidikan non-formal;					
3) pendampingan peserta didik;					
4) praktik reflektif (<i>reflective practice</i>);					
5) penelitian pendidikan;					
Mampu memahami konsep teoretis pendidikan inklusi, pendidikan dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ortopedagogik dan ortodidaktik), meliputi: pendidikan anak berkesulitan belajar, pendidikan anak dengan hambatan penglihatan, pendidikan anak dengan hambatan pendengaran, pendidikan anak dengan hambatan fisik dan motorik, dan pendidikan anak dengan hambatan intelektual secara umum.	8%	29%	34%		29%
Mampu memahami prinsip dan teknik penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pembelajaran pendidikan informal.			12%	40%	48%
Mampu memahami pengetahuan faktual tentang peraturan perundangan pendidikan non-formal yang berlaku	5%	39%	30%		26%
Mampu menguasai konsep integritas akademik secara umum dan konsep plagiarisme secara khusus, dalam hal jenis plagiarisme, konsekuensi pelanggaran dan upaya pencegahannya			25%	33%	42%

Rumusan CPL	Prosentase Tingkat Ketercapaian				
	1	2	3	4	5
KETERAMPILAN UMUM					
Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.			26%	36%	38%
Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur			28%	37%	35%
Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi.	5%		36%	33%	26%
Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.			5%	48%	47%
Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data			16%	43%	41%
Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya			21%	45%	34%
Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya.			36%	33%	31%
Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;	7%		27%	38%	28%
Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiarisme.			36%	30%	34%
Mampu beradaptasi, bekerja sama, berkreasi, berkontribusi, dan berinovasi dalam menerapkan	5%		41%	29%	25%

Rumusan CPL	Prosentase Tingkat Ketercapaian				
	1	2	3	4	5
ilmu pengetahuan pada kehidupan bermasyarakat serta mampu berperan sebagai warga dunia yang berwawasan global					
KETERAMPILAN KHUSUS					
Mampu merancang dan mengimplementasikan ide promotif dalam membangun motivasi warga untuk belajar sepanjang hayat, meningkatkan interaksi sosial yang positif, dan meningkatkan kapasitas literasi, dan kemampuan wirausaha, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media komunikasi yang relevan.			45%	20%	35%
Mampu melakukan edukasi terkait dengan pentingnya pendidikan non-formal sebagai pendidikan komplementer dari pendidikan formal kepada pemangku kepentingan yang relevan secara efektif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media komunikasi yang relevan.			12%	43%	45%
Mampu mengkritik penerapan kebijakan di bidang pendidikan non-formal dan dituangkan dalam kertas kerja ilmiah.	10%	40%	35%	15%	
Mampu menyusun instrumen pengumpulan data dan menerapkannya untuk menggali kebutuhan pengembangan diri (<i>need assessment</i>) warga belajar masyarakat.	5%	31%	27%	37%	
Mampu merancang pembelajaran non-formal yang sesuai dengan kebutuhan warga pembelajar secara efektif dan efisien dengan berpijak pada kaidah pembelajaran orang dewasa (<i>andragogy</i>) serta kebijakan dan peraturan yang berlaku.			38%	21%	41%
Mampu melaksanakan dan mengelola sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan non-formal sesuai dengan kaidah pembelajaran orang dewasa (<i>andragogy</i>), mencakup:					
1) memfasilitasi pengembangan karakter dan potensi diri warga belajar sebagai pembelajar mandiri (<i>self-regulated learner</i>);	5%	30%	40%	25%	
2) mengembangkan potensi warga belajar hingga mencapai standar kompetensi lulusan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) sesuai kurikulum yang berlaku;					

Rumusan CPL	Prosentase Tingkat Ketercapaian				
	1	2	3	4	5
<p>3) menyelesaikan masalah warga belajar melalui analisis reflektif terhadap pembelajaran;</p> <p>4) melakukan pendampingan warga belajar dengan mempertimbangkan aspek sosio-kultural.</p> <p>Mampu menyusun perangkat asesmen dan sertifikasi yang dapat mengukur ketercapaian hasil belajar yang sah, andal, objektif, dan praktis (sesuai dengan karakteristik pembelajaran pendidikan non-formal), yang meliputi:</p> <p>1) penentuan prosedur sesuai dengan tujuan asesmen;</p> <p>2) pengembangan strategi, teknik, dan instrumen penilaian dan asesmen;</p> <p>3) pelaksanaan evaluasi sesuai prosedur, strategi, teknik, dan instrumen yang ditentukan;</p> <p>4) analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan;</p> <p>5) pengadministrasian penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.</p>					
	8%	39%	31%	22%	
<p>Mampu menganalisis ketepatan, mengadaptasi, dan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran (non-elektronik, elektronik, dan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi) yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran pendidikan non-formal.</p>	5%	15%	34%	46%	
<p>Mampu melakukan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan terkait bidang pendidikan non-formal, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah penelitian kependidikan.</p>	10%	25%	30%	35%	
<p>Mengidentifikasi potensi peserta didik di tengah kekhususannya dan menyusun rancangan serta melaksanakan pola pengembangan potensi untuk beradaptasi dengan lingkungan sesuai keadaan khusus yang dimiliki melalui intervensi motivasional dan instruksional sebagai bekal untuk hidup mandiri atau merekomendasikan pola pendidikan untuk anak dengan kebutuhan belajar</p>	15%	45%	27%	13%	

Rumusan CPL	Prosentase Tingkat Ketercapaian				
	1	2	3	4	5
husus (<i>exceptional learning need</i>) untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan keadaan khusus yang dimiliki.					

Data ketercapaian CPL pada tabel 5.1.1.2 menunjukkan rerata tingkat ketercapaian pada kategori tercapai. Bahkan beberapa Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pada kategori sangat tercapai pada ranah sikap yaitu: “mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya; mampu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain. Ranah pengetahuan pada kategori sangat tercapai yaitu mampu memahami konsep teoretis pembelajaran orang dewasa (andragogi) secara mendalam”. Ranah keterampilan umum kategori sangat tercapai yaitu “mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi”. Ranah keterampilan khusus kategori sangat tercapai yaitu “mampu merancang pembelajaran non-formal yang sesuai dengan kebutuhan warga pembelajar secara efektif dan efisien dengan berpijak pada kaidah pembelajaran orang dewasa (andragogy) serta kebijakan dan peraturan yang berlaku”. Adapun CPL pada kategori sangat rendah adalah mampu memahami konsep teoretis pendidikan inklusi, pendidikan dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ortopedagogik dan ortodidaktik), meliputi: pendidikan anak berkesulitan belajar, pendidikan anak dengan hambatan penglihatan, pendidikan anak dengan hambatan pendengaran, pendidikan anak dengan hambatan fisik dan motorik, dan pendidikan anak dengan hambatan intelektual secara umum.

Penyelenggaraan program MBKM membangun desa di Desa Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, dan proyek kemanusiaan di Yayasan Anantaka dan Yayasan Kalandara, memberikan bukti capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang direkognisi dengan adanya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Data hasil penelitian didapatkan ketercapaian CPL pada rerata tercapai. Namun beberapa CPL didapatkan tingkat capaian yang tinggi pada ranah sikap yaitu “mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya; mampu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain. Secara sikap, mahasiswa PLS FIP UNNES menunjukkan memiliki sikap kepedulian yang sangat tinggi kepada masyarakat dengan penghayatan keanekaragaman budaya yang ada. Hal ini sangat penting sebagai capaian pembelajaran lulusan Prodi PLS FIP UNNES, yang orientasinya bahwa bidang garapan PLS adalah masyarakat secara luas melalui pendidikan. Bahkan sasaran bidang garapan PLS adalah masyarakat yang putus sekolah, masyarakat pinggiran, bahkan anak usia dini hingga orang dewasa. Hal ini harus dapat penekanan bahwa lulusan Prodi PLS UNNES harus memiliki kepedulian sosial yang sangat tinggi.

Ranah pengetahuan pada kategori sangat tercapai yaitu mampu memahami konsep teoretis pembelajaran orang dewasa (andragogi) secara mendalam. Hal ini menunjukkan sangat baik bahwa mahasiswa telah menguasai teori pembelajaran orang dewasa sebagai penerapan

penyelenggaraan pendidikan nonformal dan informal serta pemberdayaan masyarakat. Ranah keterampilan umum kategori sangat tercapai yaitu “mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi”. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa PLS UNNES mampu membuat evaluasi dan sebagai tindak lanjut dari hasil penyelenggaraan pembelajaran pendidikan. Ranah keterampilan khusus kategori sangat tercapai yaitu “mampu merancang pembelajaran non-formal yang sesuai dengan kebutuhan warga pembelajar secara efektif dan efisien dengan berpijak pada kaidah pembelajaran orang dewasa (andragogy) serta kebijakan dan peraturan yang berlaku”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu merancang pembelajaran masyarakat yang orientasi sebagai perencanaan pembelajaran pendidikan.

Adapun CPL pada kategori sangat rendah adalah mampu memahami konsep teoretis pendidikan inklusi, pendidikan dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ortopedagogik dan ortodidaktik), meliputi: pendidikan anak berkesulitan belajar, pendidikan anak dengan hambatan penglihatan, pendidikan anak dengan hambatan pendengaran, pendidikan anak dengan hambatan fisik dan motorik, dan pendidikan anak dengan hambatan intelektual secara umum. Kelemahan mahasiswa dalam hal ini memang menjadi maklum, dikarenakan orientasi kompetensi tersebut lebih dekat dengan kompetensi lulusan prodi Pendidikan Khusus/Pendidikan Luar Biasa. Sehingga hal ini tidak begitu menjadi perhatian khusus untuk perbaikan kemampuan mahasiswa.

Capaian pembelajaran berbagai mata kuliah yang direkognisi dengan program MBKM membangun desa dan proyek kemanusiaan

Sebagaimana capaian pembelajaran lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) ini juga menggunakan 39 responden mahasiswa yang mengikuti program membangun desa dan proyek kemanusiaan. Ketercapaian CPMK ini ditentukan oleh Prodi PLS FIP UNNES, dari mata kuliah yang relevan untuk direkognisikan dengan program membangun desa dan proyek kemanusiaan. Terdapat 6 mata kuliah terdiri dari, Analisis Kebijakan Pendidikan, Difusi Inovasi, Kependudukan dan Keluarga Berencana, Model-model Penyuluhan, Pekerjaan Sosial, dan Perencanaan Program. Demikian pula tingkat ketercapaian CPMK dikategorikan menjadi 5, yaitu 1=tidak tercapai, 2=kurang tercapai, 3=agak tercapai, 4=tercapai, 5=sangat tercapai.

Tabel 3. Data Hasil Ketercapaian CPMK melalui Program Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan

Rumusan CPMK	Prosentase Tingkat Ketercapaian				
	1	2	3	4	5
Analisis Kebijakan Pendidikan					
Memahami konsep dan teori kebijakan pendidikan, baik formal, nonformal dan informal			28%	64%	8%
Memahami posisi kebijakan pendidikan sebagai salah satu kebijakan publik		11%	72%	13%	4%

Rumusan CPMK	Prosentase Tingkat Ketercapaian				
	1	2	3	4	5
Mampu mengadaptasi kebijakan pendidikan dalam praktik pengelolaan pendidikan nonformal		12%	59%	26%	3%
Difusi Inovasi					
Mengembangkan model inovasi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan layanan pendidikan masyarakat berkelanjutan			7%	82%	11%
Kependudukan dan Keluarga Berencana					
Mampu menguasai konsep teoritis tentang mempersiapkan keluarga berencana dari berbagai permasalahan, program pelayanan, dan berbagai keterampilan diri menyongsong keluarga berencana			5%	51%	44%
Mampu memahami peran orangtua					
Mampu memiliki kemampuan menghindari seks pranikah untuk mempersiapkan pernikahan			4%	10%	86%
Mampu memiliki keterampilan diri dan hidup dalam menyiapkan keluarga yang sejahtera	4%	81%	8%	7%	
Model-model Penyuluhan					
Mampu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dengan model penyuluhan			3%	10%	87%
Mendesain model pelaksanaan program penyuluhan			13	8%	79%
Merancang strategi perencanaan program penyuluhan	5%	72%	17%	6%	
Melaksanakan program penyuluhan				11%	89%
Pekerjaan Sosial					
Menguasai konsep teoritis tentang manusia dan kebutuhannya, masalah sosial, kesejahteraan sosial			44%	47%	9%
Mampu menjelaskan tujuan, fungsi, tugas dan bidang praktik pekerjaan sosial			52%	42%	6%
Menguasai kemampuan dasar sebagai pekerja sosial			68%	27%	5%
Menguasai penerapan metode dan teknik dalam proses pelayanan pekerjaan sosial	5%	45%	47%	3%	
Perencanaan Program PNF					
Memiliki sikap peduli, responsif, dan inspiratif dalam merencanakan dan mengembangkan program PNF secara inovatif			15%	8%	77%
Mampu memahami bentuk, jenis, dan sifat program PNF				9%	91%
Mampu menggunakan berbagai teknik analisis isu secara relevan sesuai bentuk, jenis dan sifat program dalam mengidentifikasi masalah	6%	34%	39%	21%	
Mampu merumuskan rencana program PNF secara			33%	48%	19%

Rumusan CPMK	Prosentase Tingkat Ketercapaian				
	1	2	3	4	5
strategis					
Mampu membuat skala prioritas dalam pengambilan keputusan yang tepat sebagai alternatif pemecahan masalah		4%	13%	25%	58%
Mampu menyusun rencana program PNF dalam bentuk kegiatan program			11%	16%	73%

Data ketercapaian CPMK pada beberapa mata kuliah yang direkognisi tertera di tabel 5.1.2.1 menunjukkan bahwa, ketercapaian yang sangat tinggi adalah kemampuan memahami bentuk, jenis, dan sifat program PNF. Setelah itu disusul dengan kemampuan melaksanakan program penyuluhan; mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dengan model penyuluhan; kemampuan menghindari seks pranikah untuk mempersiapkan pernikahan; memiliki sikap peduli, responsif, dan inspiratif dalam merencanakan dan mengembangkan program PNF secara inovatif; dan kemampuan menyusun rencana program PNF dalam bentuk kegiatan program. Hal ini menunjukkan pula bahwa mata kuliah yang mendapatkan CPMK tingkat ketercapaian tertinggi adalah mata kuliah Model-model Penyuluhan. Adapun mata kuliah dengan CPMK paling rendah adalah mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan.

Penyelenggaraan Program MBKM Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan direkognisikan 20 sks. Mata kuliah yang direkognisi setara 20 sks tersebut adalah Analisis Kebijakan Pendidikan, Difusi Inovasi, kependudukan dan Keluarga Berencana, Model-model Penyuluhan, Pekerjaan Sosial, dan Perencanaan Program serta KKN dan PPL. Mata kuliah KKN dan PPL dalam hal ini tidak menjadi analisis karena menjadi mata kuliah yang dikembangkan di tingkat universitas. Hasil penelitian didapatkan capaian pembelajaran mata kuliah Model-model Penyuluhan menduduki capaian paling tinggi. Sedangkan dengan capaian paling rendah adalah mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan. Adapun capaian pembelajaran dari praktik MBKM Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan secara berturut adalah ketercapaian yang sangat tinggi adalah kemampuan memahami bentuk, jenis, dan sifat program PNF. Setelah itu disusul dengan kemampuan melaksanakan program penyuluhan; mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dengan model penyuluhan; kemampuan menghindari seks pranikah untuk mempersiapkan pernikahan; memiliki sikap peduli, responsif, dan inspiratif dalam merencanakan dan mengembangkan program PNF secara inovatif; dan kemampuan menyusun rencana program PNF dalam bentuk kegiatan program. Rerata pencapaian berada pada kategori tercapai.

Relevansi program MBKM membangun desa dan proyek kemanusiaan dengan muatan pusat kajian penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat

Mahasiswa yang mengikuti program MBKM membangun desa di Desa Kalongan dan proyek kemanusiaan di Yayasan Anantaka dan Yayasan Kalandara adalah mereka yang memilih konsentrasi Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Prodi PLS FIP UNNES memiliki 3 bidang konsentrasi, yang kemudian masing-masing dijadikan sebagai pusat kajian

yaitu (1) Pusat Kajian Pendidikan Anak Usia Dini dan Pembelajaran Orang Dewasa, (2) Pusat Kajian Kursus dan Pelatihan, dan (3) Pusat Kajian Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Program MBKM membangun desa dan proyek kemanusiaan sangat relevan dengan pusat kajian Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, dibanding dengan kedua pusat yang lain tersebut. Melalui program membangun desa dan proyek kemanusiaan, diharapkan prodi PLS FIP UNNES mendapatkan pengalaman dan kajian pengetahuan untuk pengembangan pusat kajian Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Hal ini dapat pula untuk mengembangkan CPMK dari masing-masing mata kuliah yang relevan dengan kajian Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Tujuan program MBKM Proyek Kemanusiaan adalah menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika; dan melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing. Demikian tujuan program membangun desa adalah membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan. Hal ini sangat relevan dengan bidang pusat kajian penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat Prodi PLS FIP UNNES. Hal ini sekaligus menjawab pernyataan Sugiarti (2023) yang mengemukakan bahwa program MBKM kurang efektif dan sulit untuk diterapkan.

Muatan pusat kajian Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat sangat erat dengan penyelenggaraan program MBKM Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan. Program MBKM yang direkognisi dengan mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan, Difusi Inovasi, kependudukan dan Keluarga Berencana, Model-model Penyuluhan, Pekerjaan Sosial, dan Perencanaan Program menunjukkan capaian pembelajaran yang itu menggambarkan muatan pusat kajian Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Sebagaimana tujuan program MBKM membangun desa adalah membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan. Demikian tujuan program Proyek Kemanusiaan adalah menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika; dan melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing. Hal ini sangat relevan dengan bidang pusat kajian penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat Prodi PLS FIP UNNES. Demikian sebaliknya, pusat kajian Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat dapat memberikan masukan terhadap indikator CPMK yang relevan dengan bidang kajian Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Relevansi profil Prodi PLS UNNES melalui pusat kajian penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat dengan berbagai program yang dimiliki BKKBN

Responden yang terlibat dalam pengisian instrumen relevansi program BKKBN dengan profil lulusan Prodi PLS FIP UNNES melibatkan 11 orang pegawai BKKBN Perwakilan Jateng. Mereka termasuk sebagai sekretaris BKKBN, para kepala bidang, dan sub bidang. Struktur mata kuliah yang ada di kurikulum prodi PLS FIP UNNES mendapatkan masukan dari responden berupa perlu adanya penambahan mata kuliah yaitu Pendidikan Keluarga. Struktur mata kuliah yang telah ada, beberapa mata kuliah yang relevan dalam membangun kompetensi dari tenaga BKKBN yaitu mata kuliah Kependudukan dan Keluarga Berencana,

Penyuluhan, Komunikasi Sosial, Bimbingan Sosial, Psikologi Sosial, dan Asesmen Kebutuhan Belajar. Mata kuliah Pendidikan Keluarga diorientasikan sebagaimana program BKKBN, yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Demikian pula adanya petugas BKKBN menekankan bahwa tiap keluarga mampu menjadi kader dengan tujuan keluarga berencana dan pendampingan keluarga. Kader masing-masing keluarga mampu menjadi pendamping di keluarga saling sinergi dengan kader KB, bidan, dan Kader PKK.

Data yang didapatkan relevansi kompetensi lulusan sudah sangat relevan dengan tugas pokok dan fungsi tenaga kerja BKKBN. Program utama BKKBN pada saat ini adalah “Bangga Kencana”, yaitu Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana. Istilah tenaga kerja yang dimiliki oleh BKKBN adalah penyuluh KB, kader KB (BKB, BKR, BKL), dan TPK (Tim Pelaksana Kegiatan). Adapun program BKKBN meliputi penanganan stunting, bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia, PIK duta genre, kesehatan reproduksi (kespro), dan ketahanan keluarga.

Profil Prodi PLS FIP UNNES mendeskripsikan profil lulusan yang memiliki diantara satu dari tiga bidang kajian PLS, yaitu Kajian Pendidikan Anak Usia Dini dan Pembelajaran Orang Dewasa, Kajian Kursus dan Pelatihan, atau Kajian Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Terkait kajian Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat erat kaitannya dengan program-program BKKBN. Program BKKBN yang meliputi penanganan stunting, bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia, PIK duta genre, kesehatan reproduksi (kespro), dan ketahanan keluarga ini menunjukkan relevansi kompetensi lulusan PLS FIP UNNES. Orientasi kompetensi lulusan PLS UNNES lebih pada tindakan preventif. Sehingga kemampuannya diorientasikan pada indikator-indikator kemampuan seperti membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kemampuan public speaking yang menarik, dan identifikasi masalah kebutuhan masyarakat.

Capaian pembelajaran lulusan Prodi PLS UNNES adanya relevansi berbagai program yang dimiliki BKKBN dengan pusat kajian penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi PLS FIP UNNES pada point sebelumnya terdapat relevansinya dengan bidang pusat kajian penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu “company profil” dari Prodi PLS FIP UNNES. Harapannya dengan kajian ini Prodi PLS FIP UNNES memiliki sub fokus bidang yang akan lebih memperjelas kompetensi lulusan. Berbagai kompetensi CPL yang ada, ditekankan bahwa capaian kompetensi perlu diperdalam, contohnya: kemampuan memberikan intervensi kepada masyarakat agar dapat mengubah cara berpikir/mainset masyarakat lebih baik; kemampuan membuat media yang interaktif dan menarik dalam mengajak masyarakat untuk turut serta kepada suatu perubahan lebih baik (promosi memiliki dua anak cukup, mau rutin cek kesehatan selama kehamilan).

Data yang didapatkan, menunjukkan bahwa bidang garapan kompetensi lulusan PLS tentunya berbeda dengan bidang konseling bahkan psikologi. Kompetensi PLS kecenderungannya pada tindakan pencegahan pada setiap program BKKBN. Kemampuan dalam memberikan penyuluhan sangat diharapkan dengan tujuan terdapatnya perubahan cara berpikir masyarakat. Seperti bagaimana meningkatkan kesadaran aseptor bagi pasangan untuk

mencukupkan memiliki anak jika telah memiliki dua anak, dan untuk menjarangkan kehamilan. Hal ini sebagai akomodasi terserapnya lulusan PLS di BKKBN. BKKBN (2021) pada formasi CPNS dan PPPK tahun 2021 hampir tiap kabupaten dibutuhkan formasi lulusan PLS atau sejenisnya. Disamping itu, beberapa dosen Jurusan PLS juga dilibatkan sebagai wakil ketua dan anggota pengurus Koalisi Kependudukan Indonesia Kabupaten Semarang hingga saat ini. Sebagaimana Ragil & Muarifuddin (2023) bahwa dengan adanya kerjasama mitra memberikan kemudahan lulusan untuk dapat tersera di dunia kerja.

Kemampuan komunikasi dalam publik dan kemampuan penulisan untuk diinformasikan secara publik menjadi perhatian penting terkait kompetensi lulusan PLS UNNES. Menjadi public speaking yang baik dan menarik dapat ditingkatkan pada capaian pembelajaran lulusan melalui mata kuliah komunikasi sosial. Demikian pula dengan kemampuan menulis dan dipublish ada media umum yang dapat dibaca secara terbuka terutama melalui media online, menjadi perhatian pada capaian pembelajaran pada mata kuliah Karya Tulis Ilmiah, dan Teknologi Informasi. Adapun mata kuliah lainnya tentunya juga saling mendukung akan hal tersebut. Diperlukan kemampuan-kemampuan pembelajaran lulusan berorientasi secara jelas dengan berbagai macam maupun jenis penerapannya. Ambil contoh terkait BKKBN, kompetensi lulusan PLS dalam hal penyuluhan sangat berpengaruh besar. Inti dari kegiatan penyuluhan adalah menumbuhkan kesadaran, dan adanya perbaikan cara berpikir secara kritis. Oleh karenanya, diperlukan kemampuan lulusan untuk mampu memperbaiki mainset/cara berpikir masyarakat kepada tujuan yang diharapkan. Bahkan berbagai mata kuliah memang harus dipertahankan pada struktur kurikulum PLS UNNES seperti, Psikologi Belajar Orang Dewasa, Psikologi Sosial, Dinamika Kelompok, Difusi Inovasi, Kesehatan Mental, Perubahan Sosial dan Sosiologi Masyarakat. Hal ini memang perlu dikembangkan lagi sinergi yang harus ada antar masing-masing mata kuliah terdapat capaian pembelajaran yang saling melengkapi.

SIMPULAN

Capaian pembelajaran lulusan dengan adanya program MBKM membangun desa dan proyek kemanusiaan pada kategori tercapai dari masing-masing ranah sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Masing-masing capaian pembelajaran lulusan dari berbagai ranah juga terdapat capaian yang sangat tinggi. Melalui penyelenggaraan program MBKM Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan, kompetensi lulusan setidaknya dapat tercapai dengan penyelenggaraan secara praktik langsung di lapangan. Capaian pembelajaran berbagai mata kuliah yang direkognisi dengan program MBKM membangun desa dan proyek kemanusiaan disetarakan dalam 20 sks. Mata kuliah yang direkognisi dengan berbagai capaian pembelajaran sangat relevan dengan penyelenggaraan program MBKM Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan. Capaian pembelajaran mata kuliah melalui program MBKM ini sekiranya mampu meningkatkan capaian pembelajaran lulusan. Relevansi program MBKM membangun desa dan proyek kemanusiaan sangat mendukung muatan pusat kajian penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui program MBKM tersebut dapat didapatkan gambaran hasil capaian pembelajaran lulusan melalui capaian pembelajaran mata kuliah. Profil lulusan Prodi PLS FIP UNNES memiliki relevansi tinggi terhadap berbagai program yang dimiliki BKKBN. Hal ini tentunya lulusan PLS FIP UNNES dapat terserap

penuh oleh instansi BKKBN dalam perekrutan tenaga kerjanya. Beberapa capaian pembelajaran yang perlu ditingkatkan dan lebih difokuskan seperti kemampuan membuat media promosi atau iklan masyarakat terkait penyelenggaraan program BKKBN dan kemampuan mempengaruhi seseorang kaitannya dengan perbaikan pola berpikir secara kritis.

Beberapa hal yang menjadi rekomendasi bagi Prodi PLS FIP UNNES adalah perlu diselenggarakannya kembali program MBKM Membangun Desa dan Proyek Kemanusiaan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi lulusan dengan bentuk praktik secara langsung di lapangan. Berbagai capaian pembelajaran lulusan maupun capaian pembelajaran mata kuliah harus dikembangkan lagi dengan mengaitkan capaian pada bidang BKKBN dengan berbagai program yang ada. Diperlukan adanya mata kuliah Pendidikan Keluarga sebagai muatan lulusan sebagai kader bina balita, remaja dan lansia. Sekaligus sebagai muatan ketahanan keluarga dalam menumbuhkan pemberdayaan keluarga. Diperlukan pengembangan dalam penyelenggaraan program MBKM terutama dengan mata kuliah yang direkognisi serta mengukur tingkat capaian pembelajaran dalam bentuk praktik proyek kelompok, tidak mengikuti rutinitas aktivitas yang ada di lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021). *Lampiran I Pengumuman Formasi CPNS BKKBN TA 2021*. Panitia Seleksi Pengadaan CASN BKKBN TA 2021.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (Sp-Dipa) Induk Tahun Anggaran 2021. November 2019*.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan MBKM. In *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Ragil, F., & Muarifuddin, M. (2023). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Kerja di LKP Inka Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 6082–6090.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Penerbit Deepublish.
- Sugiarti, T. (2023). Realisasi, Evaluasi Terhadap Kebijakan Mbkm Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 1(3), 121–132. <https://doi.org/10.61116/jipp.v1i3.215>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- UNNES. (2020). *Panduan Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Negeri Semarang*. LPPM UNNES.